

Pengembangan Wisata Pantai Syari Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Momi Waren Ransiki Papua Barat

Yunita Pare Rombe

Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Papua

y.rombe@unipa.ac.id

Abner Oskar Kaiba

Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Papua

abneroskarkaiba@gmail.com

Hengki Marisan

Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Papua

hengkimarisan2@gmail.com

ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu sektor pertumbuhan ekonomi yang terus berkembang untuk kesejahteraan masyarakat dan salah satu program unggulan dalam pembagunan daerah. Pembagunan pariwisata diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan suatu daerah. Kabupaten Manokwari Selatan merupakan salah satu potensi wisata alam dan sejarah. Potensi pariwisata manokwari selatan dapat dimanfaatkan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian bagi penduduk di wilayah sekitarnya. Potensi pariwisata tersebar di wilayah Ransiki, Nenei dan khususnya Momi Waren. Tujuan dari kegiatan ini adalah menata kawasan pantai syari Momi Waren dengan desain menarik dan pembuatan sarana prasarana dan meningkatkan perekonomian masyarakat. metode yang digunakan yaitu observasi, sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi hasil program kegiatan.

Kata Kunci: Pariwisata, Perekonomian, Program, Pantai Syari

PENDAHULUAN

Parawisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman sehingga perlu adanya peningkatan sektor parawisata. Menurut (Murphy, 1985) parawisata adalah keseluruhan elemen-elemen terkait seperti wisatawan, daerah tujuan wisata, industri dan sebagainya. Potensi pesona keindahan alam serta keunikan budaya yang dimiliki tersebut, bukan berarti permasalahan di bidang pariwisata dapat terselesaikan. Pemerataan pembangunan pariwisata belum terlaksana dengan baik seperti fasilitas dan pelayanan pemenuhan infrastruktur dasar, seperti air bersih, listrik, jalan,

bandara, pelabuhan, atraksi, pengemasan wisata yang menarik dan promosi destinasi pariwisata masih sangat terbatas, padahal wisatawan mengharapkan adanya pelayanan ekstra yang memberikan kepuasan dalam tuntutan atraksi. Permintaan atraksi wisata harus dipenuhi dengan tindakan-tindakan yang menarik seperti objek-objek wisata, pertunjukan kesenian, hiburan, upacara adat yang diadakan oleh masyarakat setempat dan cinderamata (Jaelani, 2018).

Pengembangan suatu tempat yang dijadikan daerah pariwisata diharapkan menjadi sumber dan potensi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan mampu menggalakkan kegiatan ekonomi. Pengembangan dan pengelolaan kawasan pariwisata alam diperlukan nilai ekonomi lingkungan yang terdapat pada suatu kawasan pariwisata. Pembangunan wisata baru dapat meningkatkan nilai perekonomian masyarakat suatu kawasan wisata (Sukwika & Rahmatulloh, 2021). Pengembangan pariwisata saat ini mulai menjadi salah satu program unggulan dalam pembangunan daerah. Pembangunan pariwisata tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan menciptakan lapangan kerja di daerah (Rusyidi & Fedryansah, 2018).

Di tahun 2017, secara global industri pariwisata telah mengubah kehidupan jutaan orang melalui mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan mempercepat pembangunan serta penguatan toleransi (Crotti & Misrahi, 2017). Pembangunan di bidang pariwisata merupakan upaya-upaya untuk mengembangkan dan mengelola objek dan daya tarik wisata yang telah dimiliki oleh suatu daerah agar lebih baik lagi. Karena di tiap-tiap daerah pastinya memiliki kekayaan alam yang indah dan keragaman tradisi seni budaya serta peninggalan dan purbakala yang berbeda-beda (Primadany, 2013).

Berdasarkan data Simpadu PNPM Mandiri pada tahun 2012, angka kemiskinan di Kabupaten Manokwari Selatan sangat tinggi hingga mencapai 67,33 persen jauh di atas kemiskinan Kabupaten Manokwari sebagai kabupaten induknya yang memiliki angka kemiskinan sebesar 37,27 persen. Dominasi kemiskinan berada pada Distrik Dataran Isim dan Distrik Nenei yang mencapai 75 persen dan terendah pada Distrik Momi Waren dan Tahota yang berada pada kisaran 25-50 persen. Namun jika dilihat dari jumlah absolutnya maka jumlah penduduk miskin paling banyak mendiami wilayah Distrik Ransiki dan Distrik Oransbari (RPJMD Kabupaten Manokwari Selatan, 2016).

Potensi pariwisata di Kabupaten Manokwari Selatan sama dengan wilayah lain di Papua yaitu wisata alam dan sejarah. Meskipun masih minim, namun potensi pariwisata di Kabupaten Manokwari Selatan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat utamanya dalam meningkatkan perekonomian bagi penduduk di wilayah sekitarnya. Sektor pariwisata merupakan peluang usaha yang dapat menjanjikan dalam meraih pendapatan di suatu daerah selain sektor pertanian. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus sebagai peluang untuk meningkatkan perekonomian Papua Barat Khususnya Kabupaten Momi Waren Ransiki.

Pantai Syari merupakan salah satu pantai yang terdapat di Kecamatan Momi Waren (Ransiki) Kabupaten Manokwari Selatan, dapat ditempuh dengan angkutan umum maupun kendaraan pribadi. Kabupaten Manokwari Selatan Kecamatan Momi Waren berbatasan dengan Kabupaten Manokwari di sebelah utara. Kabupaten Manokwari Selatan Kecamatan Momi Waren merupakan salah satu kabupaten yang sangat strategis karena merupakan jalur alternatif antara kota Manokwari, Bintuni dan beberapa daerah. Keindahan Pantai Syari bukan hanya dari pasir putih, tetapi dari pemandangan alam disekitar pantainya yang sangat luar biasa. Pantai Syari dikenal Sebagai tempat wisata yang menawarkan berbagai objek wisata kepada para wisatawan, seperti wisata budaya, wisata alam maupun wisata lainnya. Bukan hanya itu, Pantai Syari juga terkenal akan keramah-tamahan masyarakat serta adat istiadatnya.

Potensi daya tarik wisata (DTW) di tersebar di seluruh Distrik Ransiki, Momi Waren dan Neney. Akan tetapi saat ini belum bisa tergarap dengan baik dikarenakan terbatasnya anggaran pengembangan tempat wisata dan kawasan pantai syari yakni kurang minatnya para wisatawan untuk turun ke kawasan pantai dan mereka lebih memilih ke wisata gunung botak, hal ini disebabkan karena kurangnya fasilitas untuk di nikmati oleh para wisatawan seperti halnya pantai tanjung bira dan pantai lainnya.

Untuk itu kami akan membuat pantai syari terlihat lebih menarik yang memadukan antara budaya papua dan dunia modern agar wisatawan merasakan pantai syari sebagai pantai yang memiliki keunikan, sehingga Pantai Syari menjadi salah satu tempat favorit dan banyak di kunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Apabila rencana kami ini berhasil untuk di aplikasikan pada kawasan pantai syari maka akan meningkatkan jumlah wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Setelah wisatawan meningkat maka perekonomian dapat menunjang pendapatan masyarakat sendasi Momi Waren Ransiki Manokwari Selatan Papua Barat.

METODE

I. Lokasi kegiatan

Pantai Syari Desa Sendasi Ransiki Kawasan Momi Waren yang letaknya tepat di Kabupaten Manokwari Selatan di bagian selatan.

II. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada bulan Juli dan Agustus

III. Metode

a. Identifikasi Masalah

Desa Sendasi Momi Waren terletak di sebelah Utara Kabupaten manokwari. Penghasilan masyarakat Momi Waren. penghasilan utama masyarakat adalah dari hasil pertanian, kehutanan, perikanan dan parawisata, dalam hal ini parawisata diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah produk daerah. Hal ini mengindikasikan tingginya andil atau kontribusi sektor tersebut dalam pertumbuhan ekonomi maupun dalam pergerakan perekonomian wilayah khususnya dalam membangun kualitas kehidupan masyarakat. Parawisata dapat meningkatkan pendapatan daerah sehingga perlu perhatian khusus. Pantai Syari terletak di desa Sendasi, Distrik Momi Waren, Kecamatan Momi Waren, Kabupaten Manokwari Selatan yang merupakan salah satu kabupaten yang sangat strategis karena merupakan jalur alternatif antara kota Manokwari, Bintuni dan beberapa daerah. Adapun tahapan dalam program ini adalah penyusunan program, persiapan, sosialisasi, pengembangan pantai syari, perencanaan bisnis dan kerjasama dengan sektor parawisata, evaluasi program bersama tim masyarakat desa binaan

b. Pelaksanaan Program

1. Tahap sosialisasi

Pada tahap ini diadakan sosialisasi tentang kepada masyarakat dalam pelaksanaan program bina desa dengan cara membangun beberapa fasilitas untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke pantai syari.

2. Tahap pelaksanaan

Dari hasil observasi ke lokasi bersama kepala desa, tokoh masyarakat, dan beberapa masyarakat sekitar. Tahapan pelaksanaan yaitu pembuatan sarana

prasarana berupa pembuatan gazebo, pembuatan kursi santai, pembuatan spot foto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pariwisata memiliki peran yang besar dalam pembangunan nasional. Karena selain menghasilkan pendapatan dan sekaligus sebagai penghasil devisa, sektor pariwisata berkaitan erat dengan penanaman modal asing. Turis-turis yang datang ke Indonesia adalah termasuk mereka yang berhubungan bisnis dengan Indonesia (Rani, 2014).

Pengembangan wisata di pantai syari merupakan salah satu potret utama pengembangan sektor pariwisata di kabupaten manokwari selatan. Sektor pariwisata juga dipandang sebagai salah satu potensi yang di miliki manokwari selatan. Oleh karena itu, masyarakat perlu mendukung pembangunan yang akan dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat yang ingin mengembangkan pariwisata serta mengelolah pariwisata menjadi lebih menarik. Menurut Andayani et al., (2012) Komponen pariwisata terdiri atas beberapa komponen sediaan dan permintaan. Komponen sediaan terdiri dari objek wisata, sarana pariwisata, jasa pariwisata prasarana dan sarana lingkungan.

Tujuan utama pengembangan pariwisata adalah untuk memperbaiki perekonomian masyarakat, meningkatkan pendapatan daerah setempat, dengan cara masyarakat dapat berperan aktif dalam mengembangkan wisata sehingga pendapatan dapat meningkat. Maka diperlukan adanya dukungan dari pemerintah setempat dalam mengembangkan pariwisata seperti dukungan dalam membagan pariwisata (Lutpi et al., 2016).

Strategi pengembangan pariwisata pada suatu daerah yang berpotensi untuk meningkatkan potensi pariwisata pada suatu daerah adalah adanya sarana prasarana objek yang minarik minat pariwisata. Prasarana yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dapat mendukung dalam memberikan pelayanan kepada wisatwan yang beraneka ragam (Suryani, 2017).

Sarana dan prasarana pariwisata dapat meningkatkan nilai tambah dalam segala aspek pariwisata dan usaha kepariwisataan yang dapat dimanfaatkan sebagai usaha yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pelayanan kepada wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata dimana keberadaannya sangat tergantung kepada adanya kegiatan perjalanan wisata (Fajriah & Mussadun, 2014). Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk menciptakan kepuasan dari wisatawan guna meningkatkan sektor industri pariwisata (Soebiyantoro, 2010).

Sektor pariwisata manokwari selatan terletak di Desa Sendasi Momi Waren Kabupaten manokwari. Momi wren memiliki potensi pariwisata dalam pembagunan ekonomi daerah. Namun belum tergarap dengan baik. Dilihat dari kondisi masyarakat penghasil masyarakat Momi Waren. penghasilan utama masyarakat adalah dari hasil pertanian, kehutanan, perikanan dan parawisata, dalam hal ini parawisata diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah produk daerah. Hal ini mengindikasikan tingginya andil atau kontribusi sektor tersebut dalam pertumbuhan ekonomi maupun dalam pergerakan perekonomian wilayah khususnya dalam membangun kualitas kehidupan masyarakat. Parawisata dapat meningkatkan pendapatan daerah sehingga perlu perhatian khusus dengan harapan pantai syari terus dikembangkan dan dikelola setelah pasca program dari PHP2D.

Pelaksanaan Program, pada awal tahapan, tim kami sudah mempersiapkan diri, persiapan pelepasan dari kampus, semua alat dan bahan yang kami butuhkan untuk pembuatan sarana prasarana dan persiapan keberangkatan.

Pada tahap ini diadakan sosialisasi tentang rencana pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat dan dinas pariwisata dalam pelaksanaan program bina desa dengan cara membangun beberapa fasilitas untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke pantai syari.



Gambar 1. Tahap sosialisasi rencana pelaksanaan kegiatan

Dari hasil observasi ke lokasi bersama kepala desa, tokoh masyarakat, dan beberapa masyarakat sekitar disusunlah tahapan-tahapan berikut: Pembuatan gazebo dilakukan bersama dengan anggota masyarakat guna mencapai tujuan dari kegiatan PHP2D.



Gambar 2. Pembuatan Gazebo

Pada tahapan ini tim Menyiapkan alat dan bahan kemudian mulai melaksanakan pembuatan Tugu selamat datang.



Gambar 3. Pembuatan tugu selamat datang

Pada tahapan ini tim Menyiapkan alat dan bahan kemudian mulai melaksanakan pembuatan tong sampah



Gambar 4. Pembuatan spot foto

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan program PHP2D yang telah dilakukan maka kami menyimpulkan bahwa perkembangan sektor pariwisata dapat menjadi salah satu sektor

pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan indikator keberhasilan yaitu 1) terjadi perubahan fisik pada pantai syari setelah membangun beberapa sarana dan prasarana. 2) terjadi kerjasama dengan dinas pariwisata dalam pengembangan pantai syari yang berkelanjutan. 3) rencana pasca PHP2D melihat tingkat kunjungan wisatawan dan perekonomian masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak untuk itu penulis mengucapkan terima kasih berkat bantuan dari program kampus merdeka PHP2D 2021 sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S., Anwar, M. R., & Antariksa. (2012). *Pengembangan kawasan wisata Balekambang Kabupaten Malang*. 6(2), 114–127.
- Crotti, R., & Misrahi, T. (2017). *The travel & tourism competitiveness*.
- Fajriah, S. D., & Mussadun, M. (2014). Pengembangan sarana dan prasarana untuk mendukung pariwisata pantai yang berkelanjutan (Studi Kasus: Kawasan Pesisir Pantai Wonokerto Kabupaten Pekalongan). *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 10(2), 218–233.
- Jaelani, A. K. (2018). Pengembangan destinasi pariwisata halal pada era otonomi luas di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pariwisata*, 5(1), 56–67. <https://doi.org/10.31311/par.v5i1.3277>
- Lutpi, H., Suharsono, N., & Haris, I. A. (2016). Analisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata pantai di Kecamatan Jerowaru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 8(3).23
- Murphy, P.E. (1985). *A Community approach*. Routledge. London.
- Primadany, S. R. (2013). Analisis strategi pengembangan pariwisata daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(4), 135–143.
- Rani, D., P., M. (2014). Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang). *Jurnal Politik Muda*, 3(3). 1
- RPJMD. (2016). *Gambaran Umum Kondisi Daerah Manokwari Selatan*.
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat.



Jurnal Destinasi Pariwisata, 1(3), 155–165.

Soebiyantoro, U. (2010). Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana, Sarana Transportasi Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 4(1), 16.

Sukwika, T., & Rahmatulloh, F. (2021). Penilaian Taman Wisata Alam Situ Gunung Sukabumi : Penerapan TCM. *Jurnal Pariwisata*. 8(2), 80–89.

Suryani, A. I. (2017). Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, dan Pendidikan Geografi*, 3(1). 213.